

LAPORAN INDIVIDU

SOSIALISASI MENGENALI TAHAP PERKEMBANGAN PSIKOSEKSUAL ANAK

Diajukan sebagai Salah Satu syarat dalam Melaksanakan Perkuliahan Mata Kuliah

Kuliah Kerja Nyata 2022



Nur Aisyah Farha Dillah

19416273201190

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG

2022

SOSIALISASI MENGENALI TAHAP PERKEMBANGAN PSIKOSEKSUAL ANAK

Nur Aisyah Farha Dillah, Boy Man, ST., MT

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

Email : ps19.nurdillah@mhs.ubpkarawang.ac.id

boyman@ubpkarawang.ac.id

RINGKASAN

Setiap individu akan mengalami perkembangan dalam hidupnya, baik perkembangan fisik maupun psikis. Salah satu perkembangan yang akan dilalui yaitu perkembangan psikoseksual. Psikoseksual merupakan perilaku seseorang dalam mengendalikan tindakan yang ditunjukkannya yang dapat muncul tanpa disadarinya. Pemahaman mengenai psikoseksual dikemukakan oleh Sigmund Freud yang merupakan salah satu tokoh psikologi. Penting sekali bagi orang tua untuk mengetahui tahap perkembangan hal tersebut agar dapat mengedukasi kepada anak-anaknya dan meminimalisir perilaku seksual yang tidak normal. Penulis melakukan sosialisasi di posyandu Dahlia 3 Desa Cintalanggeng karena target penulis yaitu memberi informasi kepada para ibu-ibu desa. Pengumpulan data lainnya berupa observasi serta wawancara dengan ibu bidan Desa Cintalanggeng. Hasil yang didapatkan setelah penulis melakukan sosialisasi yaitu ibu-ibu lebih mengetahui mengenai tahap perkembangan psikoseksual ini serta ingin mengedukasi kepada anak-anaknya karena mereka menyadari akan pentingnya edukasi psikoseksual ini. Penulis berharap para ibu-ibu yang menghadiri sosialisasi dapat menyebar luaskan mengenai pengetahuan tahap perkembangan psikoseksual ini, agar masyarakat luas dapat mengedukasi kepada anak-anaknya.

Kata kunci: Sosialisasi, Psikoseksual, Ibu-ibu desa cintalanggeng.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak menjadi salah satu perkembangan yang selalu dinantikan oleh orang tua. Tanpa disadari, anak akan melalui perkembangan yang begitu cepat hingga dirinya dapat bertumbuh besar. Orang tua terkadang merasa bahwa anak berkembang terlalu cepat sehingga proses perkembangan pada anak harus selalu diikuti. Pasalnya, perkembangan masa anak-anak menjadi dampak utama dalam masa depan yang akan dijalani oleh para anak. Perhatian yang perlu diberikan oleh orang tua kepada anak tentunya sangatlah banyak, khususnya dalam perkembangan psikoseksual (Hardini et al.,2022).

Psikoseksual merupakan perilaku seseorang dalam mengendalikan tindakan yang ditunjukkannya yang dapat muncul tanpa disadarinya. Pemahaman mengenai psikoseksual

dikemukakan oleh Sigmund Freud yang merupakan salah satu tokoh psikologi dimana beliau menganalisa mengenai tahap perkembangan psikoseksual pada manusia yang terdorong karena adanya pengaruh dari lingkungan luar (Yanita, 2021). Tahap perkembangan psikoseksual menurut pandangan Freud diartikan sebagai sebuah bentuk kepribadian yang berkembang berdasarkan tahapan masa anak-anak dalam mencari kesenangan dunia yang berkaitan dengan area sensitivitas seksual (Mujihadi, 2016).

Proses psikoseksual akan selalu dilalui oleh para anak dalam kehidupan ini. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pemahaman melalui adanya edukasi yang diberikan sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan yang lebih positif dimana mampu mempengaruhi tindakannya. Tahap perkembangan psikoseksual yang terjadi pada anak terfokuskan pada perkembangan seksual. Melalui adanya perkembangan seksual, maka para anak dapat memperoleh pengalaman dalam fokus yang lebih positif. Pasalnya, tahap perkembangan yang dilewati oleh setiap manusia terdiri dari tahap oral, tahap anal, tahap falik, tahap laten dan terakhir adalah tahap genital (Pratama et al., 2018)

Menurut (Yanita, 2021) bahwa tahap oral terjadi pada usia 0 hingga 18 bulan, merupakan sebuah kenikmatan utama bagi seorang bayi dengan menggunakan mulutnya. Tahap anal terjadi pada usia 18 bulan hingga 3 tahun dimana anak memperoleh kepuasan sensual ketika sedang BAB. Dalam hal ini, anak akan melakukan *toilet training*. Tahap ketiga adalah falik yang terjadi pada usia 3 hingga 6 tahun. Dalam tahap tersebut, anak akan memiliki kedekatan dengan orang tua dan terdapat adanya unsur super ego yang berkembang dalam proses tersebut. Tahap keempat adalah laten yang terjadi pada usia 6 hingga 12 tahun atau pada masa pubertas. Terakhir adalah tahap genital yang terjadi diatas 12 tahun dimana membuat anak memperoleh keinginan atau dorongan akan tindakan seksual yang diinginkannya.

Sebagaimana yang terlihat, anak tidak memiliki bimbingan dan pengetahuan mengenai psikoseksual. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam hal ini sangatlah penting untuk dapat membantu anak agar dapat memperoleh edukasi mengenai perkembangan psikoseksual yang akan mempengaruhi tindakan dan perilakunya. Sari et al., (2021) mengemukakan bahwa peran orang tua dalam perkembangan psikoseksual anak sangatlah penting, terutama ketika terdapat kelainan seksual yang mungkin saja dapat terjadi pada anak. Dalam kasus tersebut, orang tua harus dapat memberikan informasi yang tepat dan membantu anak untuk dapat memahami mengenai seksualitas.

Menurut (Kusnawati & Sindarti, 2019) bahwa dalam masa perkembangan psikoseksual anak, ibu merupakan orang pertama yang memiliki peran besar. Setiap tahap perkembangan membutuhkan adanya peranan dari ibu untuk memberikan pengarahan dan edukasi agar anak

dapat lebih mudah untuk memahami. Dalam perkembangan tersebut, anak tidak diperbolehkan untuk memperoleh dukungan dari orang lain selain orang tua. Pasalnya, hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi anak. Nadar (2017) menyatakan bahwa orang tua mempunyai peran sebagai seorang pengajar dan membutuhkan penerapan akan pola asuh di dalam keluarga.

Maka berdasarkan penjelasan tersebut, peran orang tua dalam kehidupan perkembangan psikoseksual anak sangatlah penting. Sehingga penulis memberikan sosialisasi di posyandu desa citalanggeng yang bernama posyandu dahlia 3. Dengan tujuan agar ibu-ibu posyandu warga desa citalanggeng mengetahui akan pentingnya pengetahuan terkait psikoseksual anak dan dapat diterapkan kepada anak-anaknya.

METODE

Penulis menggunakan metode observasi serta wawancara dengan ibu bidan desa citalanggeng. Kemudian memberikan penyuluhan yang bertempat di posyandu dahlia 3 desa citalanggeng, kecamatan tegalwaru dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang. Penyuluhan yang diberikan yaitu mengenai tahap perkembangan psikoseksual anak. Materi yang diangkat penulis berdasarkan persetujuan ibu bidan agar ibu-ibu posyandu warga desa citalanggeng dapat lebih memahami tahap perkembangan anak khususnya dalam ranah segi psikoseksual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi serta wawancara yang penulis lakukan dengan ibu bidan desa citalanggeng, beliau mengatakan bahwa jarang sekali diadakannya tentang penyuluhan-penyuluhan kepada ibu-ibu warga desa mengenai hal yang berkaitan seputar dengan kesehatan anak-anak. Warga desa citalanggeng minim mengetahui tentang tumbuh kembang anak yang baik itu seperti apa. Oleh sebab itu ibu bidan menyarankan penulis untuk memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan tahap perkembangan anak, hingga akhirnya penulis memilih untuk memberikan penyuluhan mengenai tahap perkembangan psikoseksual anak. Ibu bidan pun mengatakan bahwa sangat baik sekali informasi mengenai psikoseksual ini diberikan kepada ibu-ibu posyandu karena mereka belum mengetahuinya serta hal seperti ini memang sudah seharusnya diberikan kepada ibu-ibu agar mereka dapat menerapkan kepada anak-anaknya.

Pada saat memberikan penyuluhan, ibu-ibu terlihat antusias sekali mendengarkan pemaparan materi yang penulis berikan. Ketika penyuluhan berlangsung, terdapat salah seorang ibu yang menanyakan mengapa penting sekali untuk para orang tua khususnya ibu

dalam mengetahui tahap perkembangan psikoseksual ini. Penulis pun menjelaskan kepada ibu tersebut memang sudah seharusnya pada zaman sekarang kita sebagai orang tua lebih peduli dan sadar akan tahap perkembangan anak khususnya tahap perkembangan psikoseksual ini, karena banyak sekali gangguan-gangguan seksual yang terjadi di masa dewasa namun ternyata ketika diselidiki lebih lanjut terdapat kelainan seksual sejak kecil yang tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam hal ini sangatlah penting untuk dapat membantu anak agar dapat memperoleh edukasi mengenai perkembangan psikoseksual yang akan mempengaruhi tindakan dan perilakunya. Seperti yang diutarakan oleh Sari et al., (2021) bahwa peran orang tua dalam perkembangan psikoseksual anak sangatlah penting, terutama ketika terdapat kelainan seksual yang mungkin saja dapat terjadi pada anak. Dalam kasus tersebut, orang tua harus dapat memberikan informasi yang tepat dan membantu anak untuk dapat memahami mengenai seksualitas.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengedukasi kepada anak mengenai pengetahuan psikoseksual yaitu dengan mengajarkan dari hal terkecil seperti memberi tahu bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dengan wanita. Jika pada laki-laki memiliki alat jenis kelamin yang bernama penis, sedangkan wanita bernama vagina. Dalam hal ini penting sekali ketika orang tua menjelaskan harus menggunakan bahasa ilmiah agar para anak sudah terbiasa mendengar kalimat tersebut dan hal tersebut merupakan kaidah yang seharusnya digunakan. Lalu orang tua dapat menjelaskan pula bahwa sebagai seorang laki-laki tidak boleh menyentuh anggota badan pada lawan jenisnya yaitu kepada perempuan seperti daerah payudara dan vagina, begitu pula dengan wanita tidak boleh menyentuh anggota badan pada lawan jenisnya yaitu kepada laki-laki seperti penis. Edukasi-edukasi yang diberikan seperti ini sudah dapat diterapkan kepada anak-anak ketika mereka sudah menginjak usia 2 tahun ke atas, agar mereka sudah dapat mengetahuinya sejak dini dan dapat diterapkan di masa kehidupannya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan yang telah penulis lakukan, penulis menemukan bahwa ibu-ibu warga desa citalanggeng minim pengetahuan mengenai tahap perkembangan anak khususnya dalam ranah psikoseksual. Sehingga dengan diadakannya sosialisasi mengenai pengetahuan akan hal tersebut, maka ibu-ibu warga desa citalanggeng mendapatkan pengetahuan yang baru. Belum banyak orang yang menyadari akan pentingnya pengetahuan tentang psikoseksual. Jika kita menyadarinya bahwa edukasi seperti ini dapat lebih meminimalisir atau bahkan menghilangkan kasus pelecehan seksual yang terjadi pada anak-anak. Diharapkan dengan diadakannya sosialisasi ini, warga desa khususnya ibu-ibu yang menghadiri sosialisasi

dapat menyebar luaskan informasi yang telah diterima agar pengetahuan mengenai psikoseksual ini dapat tersebar luas.

Rekomendasi yang dapat penulis berikan yaitu diharapkan kepada ibu bidan beserta jajaran bagian kesehatan desa untuk sering mengadakan sosialisasi mengenai pengetahuan-pengetahuan yang memang dirasa perlu untuk diberikan kepada warga desa agar warga desa tidak ketinggalan informasi dan dapat menambah informasi yang terbaru pula. Lalu kepada mahasiswa, diharapkan dapat lebih sering pula memberikan sosialisasi-sosialisasi di desa agar pengetahuan yang diperoleh dari universitas dapat bermanfaat bagi masyarakat luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardini, R. R., Sasmita, D., Mahmudah, S. R., & Daliman, D.(2022). Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia Dini pada Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19. *Warta LPM*, 25(2), 143-151.
- Kusnawati, A., & Sindarti, G. M. (2019). Gambaran Peran Ibu Dalam Toilet Training Anak Usia Toddler (18-24 Bulan). *Sesudah Pendidikan Kesehatan*. 05(2), 2442-6873.
- Mujihadi. (2016). Analisis Kondisi Psikoseksual Tokoh Waras Dalam Novel Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajaran*, 3(2).
- Nadar, W. (2017). Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 77-90.
- Pratama. M. R. A., Fahmi, R., & Fatmawati. (2018). Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam Dan Biopsikologi. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 27-34.
- Sari, H. Y., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2021). Seksualitas Tokoh Utama Novel Falling Karya Rina Suryakusuma: Kajian Psikoseksual. *Lingua*, 18(2), 174-191.
- Yanita, Y. (2021). Modul Pembelajaran Psikologi Perkembangan Peserta Didik. CV. Media Sains Indonesia.

LAMPIRAN

